

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Media Gambar Mati**

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, media adalah alat (sarana) komunikasi.<sup>2</sup> Menurut komisi tentang teknologi Instruksional dalam laporannya yang monumental kepada Dewan Perwakilan Rakyat (*congress*) A.S. dalam Gene L. Wilkinson, mencatat cara yang berbeda dalam mendefinisikan media, yaitu definisi media pendidikan dikenal secara tradisional adalah media yang lahir dari revolusi komunikasi, yang dapat digunakan untuk keperluan instruksional bersama-sama guru, buku teks dan papan tulis.<sup>3</sup>

Menurut Santoso S. Hamijaya, dalam Ahmad rohani menyebutkan media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.<sup>4</sup> Dan menurut Ahmad Rohani media adalah segala sesuatu yang dapat diindera yang berfungsi sebagai perantara/sarana/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar).<sup>5</sup>

Menurut Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association of Education and Communication Technology/AECT*) di Amerika membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang

---

<sup>1</sup> Arief Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, t.t), hlm. 6

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 563

<sup>3</sup> Gene L. Wilkinson, *Media dalam Pembelajaran*, terj. Zulkarimein Nasution, (Jakarta: Rajawali, 1984), hlm. 1.

<sup>4</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 2

<sup>5</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, hlm. 3

digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi.<sup>6</sup> Dan agak berbeda batasan yang diberikan oleh NEA (*National Education Association*) berpendapat bahwa media adalah segala benda yang dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.<sup>7</sup>

Menurut Wilbur Schram : “*Information carrying technologies that can be used for instruction ... the media of instruction, consequently are extensions of the teacher*”.<sup>8</sup> Artinya: informasi-informasi yang berisi teknologi dapat digunakan untuk bahan pengajaran ... media pengajaran dapat memperluas atau memperjelas pencapaian tujuan belajar. Pada buku yang sama Leslie J. Briggs menjelaskan bahwa media pendidikan adalah “*The physical means of conveying instructional content .... books, films, video tapes, slide-tapes, etc*”.<sup>9</sup> Maksudnya adalah suatu alat yang dapat menyampaikan isi bahan pengajaran .... buku, film, video tape, slide tape, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat media pembelajaran adalah suatu benda yang dapat di inderai, khususnya penglihatan dan pendengaran (alat peraga pengajaran) baik yang terdapat di dalam maupun di luar kelas, yang digunakan sebagai alat bantu penghubung (medium komunikasi) dalam proses interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan efektifitas hasil belajar siswa.<sup>10</sup>

Berdasarkan uraian yang panjang dari beberapa ahli tentang batasan media pendidikan, dapat penulis simpulkan ciri-ciri umum yang terkandung dalam pengertian media yaitu :

- 1) Media pembelajaran memiliki pengertian alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun di luar kelas.

---

<sup>6</sup> Arief Sardiman dkk, *Media Pendidikan*, hlm. 6

<sup>7</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, hlm. 2

<sup>8</sup> Raharjo “Media Pendidikan” dalam Yusuf Hadimiarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, t.th), hlm. 46-47

<sup>9</sup> Raharjo, *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, hlm.46-47

<sup>10</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 226

- 2) Media pembelajaran digunakan dalam rangka komunikasi dan interaksi guru serta siswa dalam proses pembelajaran.
- 3) Media pembelajaran memiliki pengertian fisik yang dikenal sebagai *hardware* (perangkat keras), yaitu suatu benda yang dapat dilihat, di dengar atau di raba dengan panca indera.
- 4) Media pembelajaran memiliki pengertian non fisik yang dikenal sebagai *software* (perangkat lunak), yaitu kandungan pesan yang terdapat di dalam perangkat keras yang merupakan isi yang ingin disampaikan kepada siswa.

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pengajaran, kedua aspek ini saling berkaitan. pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pendidikan yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media.

Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Yusuf Hadimiarso, dalam teknologi komunikasi pendidikan, hambatan-hambatan komunikasi yang sering timbul disebabkan oleh:

- 1) Verbalisme ketergantungan pada penggunaan kata-kata lisan untuk memberikan penjelasan.
- 2) Kekacauan penafsiran, misalkan istilah yang sama dapat ditafsirkan berbeda.
- 3) Perhatian yang bercabang, tidak dapat memusatkan perhatian.
- 4) Tidak ada tanggapan, proses berfikir tidak berlangsung.
- 5) Kurang perhatian
- 6) Kurang variasi metode dalam prosedur pengajaran
- 7) Sumber informasi tunggal yang membosankan

---

<sup>11</sup> M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Delia Citra Utama, 2002), hlm. 17

- 8) Kurangnya supervisi dan bimbingan karena guru sibuk dalam prestasi
- 9) Keadaan fisik lingkungan belajar yang mengganggu
- 10) Pengaturan tempat duduk yang kaku
- 11) Keterbatasan fisik dalam kelas".<sup>12</sup>

Dengan adanya hambatan tersebut guru harus memandang media pendidikan sebagai alat bantu utama untuk menunjang keberhasilan mengajar dan mengembangkan metode-metode yang dipakainya dengan memanfaatkan daya guna media pendidikan. Di tangan gurulah alat-alat itu (benda atau alam) menjadi bermakna bagi pertumbuhan pengetahuan ketrampilan dan pembentukan sikap keagamaan siswa.

Oleh sebab itu media pendidikan mempunyai fungsi yang cukup berarti di dalam proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli berikut:

- 1) Menurut Macknown dalam Ahmad Rohani ada 4 fungsi media pendidikan yaitu:
  - a) Mengubah titik berat pendidikan formal, yaitu dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan peserta didik.
  - b) Membangkitkan motivasi belajar pada peserta didik karena:
    - (1) Media instruksional edukatif pada umumnya merupakan sesuatu yang baru bagi peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik.
    - (2) penggunaan media instruksional edukatif memberikan kebebasan kepada peserta didik lebih besar dibandingkan dengan cara belajar tradisional.
    - (3) media instruksional edukatif lebih konkret dan mudah dipahami.
    - (4) memungkinkan peserta didik untuk berbuat sesuatu.
    - (5) mendorong peserta didik untuk ingin tahu lebih banyak.
  - c) Memberikan kejelasan (*clarification*).
  - d) Memberikan rangsangan (*stimulation*)".<sup>13</sup>
- 2) P. Ely dalam Sudarwan Danim, mengemukakan beberapa manfaat media teknologi pendidikan yaitu:
  - a) Meningkatkan mutu pendidikan dengan jalan:

---

<sup>12</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan (pengertian dan penerapannya di Indonesia)*, (Jakarta: CV. Raja Wali, 1986), hlm. 109-110.

<sup>13</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, hlm. 8

- (1) Mempercepat *rate of learning*
  - (2) Membantu guru untuk menggunakan waktu belajar lebih baik
  - (3) Mengurangi beban guru dalam menyajikan informasi
  - (4) Aktifitas guru lebih banyak diarahkan untuk meningkatkan kegairahan anak.
- b) Memberi kemungkinan pendidikan yang sifatnya lebih individual:
- (1) Memperkecil atau mengurangi kontrol guru yang tradisional dan kaku
  - (2) Memberi yang luas kepada anak untuk berkembang menurut kemampuannya
  - (3) Memungkinkan mereka belajar menurut cara yang dikehendaki
- c) Memberi dasar pengajaran yang lebih ilmiah:
- (1) Menyajikan atau merencanakan program pengajaran secara logis dan sistematis
  - (2) Mengembangkan kegiatan pengajaran melalui penelitian
- d) Pengajaran dapat dilakukan secara mantap dikarenakan:
- (1) Meningkatnya kemampuan manusia sejalan dengan pemanfaatan media komunikasi
  - (2) Informasi dan data dapat disajikan lebih konkret dan rasional
- e) Meningkatkan terwujudnya immediacy of learning karena:
- (1) Media teknologi dapat menghilangkan atau mengurangi jurang pemisah antara kenyataan diluar kelas dengan didalam kelas
  - (2) Memberikan pengetahuan langsung
- f) Memberikan penyajian pendidikan lebih luas serta menyajikan informasi yang tidak terlalu menekankan batas ruang dan waktu”<sup>14</sup>
- 3) Menurut Zakiah Daradjat, fungsi media pendidikan ada 5 macam, yakni:
- a) Fungsi edukatif, artinya dengan media pendidikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik dapat dilancarkan lebih efektif.
  - b) Fungsi sosial, artinya melalui media pendidikan siswa memperoleh kesempatan untuk memperkembangkan dan memperluas pergaulan antara siswa itu sendiri dan dengan masyarakat serta alam sekitarnya.
  - c) Fungsi ekonomis, artinya berkat kemajuan teknologi, satu alat pelajaran saja dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan alat itu dapat digunakan terus menerus.

---

<sup>14</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm.

- d) Fungsi politis, artinya dapat di pakai “penguasa pendidikan “ untuk menyatakan “pandangan” pengajaran antara pusat dan daerah dalam pelaksanaan pengajaran.
- e) Fungsi seni budaya, artinya melalui media pendidikan siswa dapat menangkap dan mengenal bermacam-macam hasil seni budaya manusia”.<sup>15</sup>

Media pendidikan secara umum mempunyai kegunaan untuk mengatasi hambatan dalam berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak. 1<sup>16</sup>

### c. Manfaat Media Pengajaran

Adapun manfaat-manfaat dari penggunaan media pengajaran, yaitu:

- 1) Manfaat yang berkenaan dengan proses belajar siswa.
  - a) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
  - b) Bahan pengajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
  - c) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.<sup>17</sup>
- 2) Mempertinggi proses dan hasil pengajaran yang berkenaan dengan taraf berfikir siswa.

Taraf berfikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berfikir kongkrit menuju berfikir abstrak, dimulai dari berfikir sederhana menuju ke berfikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahap perkembangan tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan, dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, hlm. 228-229

<sup>16</sup> Yusuf Hadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan (pengertian dan penerapannya di Indonesia)*, hlm. 109

<sup>17</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Aalgindo, 2001), hlm. 2.

Sejalan dengan hal di atas, Yunus (1942:78) dalam bukunya *Attarbiyatu Watta'allim* yang dikutip oleh Azhar Arsyad mengungkapkan sebagai berikut:

Bahwasanya media pengajaran paling bagus pengaruhnya bagi indra dan lebih menjamin pemahaman orang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat, atau melihat dan mendengarnya.<sup>18</sup>

Adapun menurut Aristo Rahadi dalam *Media Pembelajaran*, mengidentifikasi manfaat media pembelajaran secara rinci, yaitu:

- 1) Penyampaian materi dapat diseragamkan.  
Pemanfaatan media pengajaran dapat menyeragamkan penafsiran dan pemahaman guru terhadap suatu konsep materi pelajaran tertentu.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik  
Dengan berbagai potensi yang dimilikinya, materi sajian bias membangkitkan rasa keingintahuan siswa, merangsang siswa bereaksi baik secara fisik maupun emosional.
- 3) Proses pembelajaran menjadi lebih efektif  
Dengan pemilihan media yang tepat, media dapat membantu guru dan siswa melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran.
- 4) Efisiensi dalam waktu dan tenaga.  
Media pengajaran memungkinkan seorang guru melakukan efisiensi waktu.
- 5) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.  
Dengan penggunaan media pengajaran, siswa juga terbantu untuk menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal dari guru saja, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan, atau mengalami sendiri melalui media, maka pemahaman siswa akan lebih baik.
- 6) Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.  
Media pembelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih leluasa, kapanpun, dimanapun, tanpa tergantung pada keberadaan seorang guru.

---

<sup>18</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 8

- 7) Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.

Dengan media, proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- 8) Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Dengan media, seorang guru bukan lagi satu-satunya sumber belajar siswa. Seorang guru tidak perlu menjelaskan seluruh materi pelajaran, karena bias berbagi peran dengan media.<sup>19</sup>

Berkenaan dengan manfaat media pendidikan yang telah diuraikan diatas media sebagai salah satu alat bantu untuk memperlancar dan mempertinggi proses belajar mengajar dan alat tersebut memberikan pengalaman yang mendorong motivasi belajar siswa serta memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap belajar siswa sesuai dengan taraf berpikir siswa. Oleh sebab itu perencanaan program media yang dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan dan karakteristik siswa yang diarahkan pada tujuan yang akan dicapai dapat mengatasi hambatan-hambatan berkomunikasi, keterbatasan fisik dalam kelas, serta sikap pasif anak didik serta mempersatukan pengamatan anak.

#### d. Jenis-Jenis Media pembelajaran

Jenis-jenis media pengajaran yang biasa digunakan menurut Nana sudjana, yaitu:

- 1) Media Grafis, seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- 2) Media Tiga Dimensi, seperti media model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, dan lain-lain.
- 3) Media Proyeksi, seperti *Slide*, *film strips*, *film*, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- 4) Penggunaan lingkungan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), hlm. 15.

<sup>20</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, hlm. 4.

Adapun menurut Rudy Bretz (1971) dalam Aristo Rahadi, mengklasifikasikan jenis-jenis media pengajaran dalam tujuh kelompok, yaitu:

- 1) Media audio
- 2) Media cetak
- 3) Media visual diam
- 4) Media visual gerak
- 5) Media audio semi gerak
- 6) Media semi gerak
- 7) Media audio visual diam
- 8) Media audio visual gerak.<sup>21</sup>

Sedangkan Edgar Dale mengklasifikasikan media instruksional edukatif berdasarkan pengalaman belajar peserta didik, yaitu dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak. Pengalaman-pengalaman itu meliputi:

- 1) Pengalaman melalui lambang kata/ verbal.
- 2) Pengalaman melalui lambang visual (peta, diagram).
- 3) Pengalaman melalui gambar (foto, album).
- 4) Pengalaman melalui rekaman, radio, gambar.
- 5) Pengalaman melalui gambar hidup.
- 6) Pengalaman melalui televisi.
- 7) Pengalaman melalui pameran (study display).
- 8) Pengalaman melalui wid wisata (field study).
- 9) Pengalaman melalui kegiatan demonstrasi.
- 10) Pengalaman melalui dramatisasi.
- 11) Pengalaman melalui mode (benda tiruan).
- 12) Pengalaman melalui pengalaman langsung bertujuan dan melakukan sendiri (self doing)".<sup>22</sup>

Dari berbagai klasifikasi media yang diungkapkan oleh beberapa ahli di atas, berbagai bentuk media tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing artinya tidak ada media yang dapat digunakan dalam semua kondisi dan keadaan. karena perlu dipahami bahwa ciri-ciri tertentu atau karakteristik masing-masing media. Pengenalan macam dan karakteristik media ini merupakan salah satu

---

<sup>21</sup> Aristo Rahadi, *Media Pembelajaran*, hlm. 17

<sup>22</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, hlm. 14.

faktor yang mempengaruhi pemilihan media dalam proses belajar mengajar.

e. Media Gambar Mati sebagai Salah Satu Bentuk Media Pembelajaran

Gambar mati sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada peserta didik. Sehingga dengan menggunakan gambar peserta didik dapat lebih memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran.

Media gambar adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan, media ini ada yang menampilkan gambar diam, cetakan atau lukisan. media ini berfungsi mengaitkan pemahaman siswa, seperti diungkapkan Higley

*Visual recognition is the ability to see and identify likeness in letter, phonetic element word, etc ..... assist the student in perceiving sameness in phonetic element visually, and supply valuable reinforcement.*<sup>23</sup>

Pengenalan visual adalah kemampuan untuk melihat dan mengidentifikasi kesamaan dalam menulis, unsur fonetik, kata, dan lain-lain ..... juga membantu siswa dalam merasakan persamaan dalam unsur fonetik secara visual, dan menyediakan penguatan berharga

Berbeda dengan media audio, pesan yang disampaikan dalam media visual dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual yang berkaitan dengan indera penglihatan.<sup>24</sup> Media gambar mati adalah media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran. Yang termasuk media visual diantaranya adalah gambar atau foto, sketsa, diagram, bagan, grafik, kartun, poster, peta, globe, papan panel dan papan buletin.<sup>25</sup>

Gambar mati dapat membantu guru dalam mencapai tujuan instruksional, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah

---

<sup>23</sup> Joan Higley, *Activities Desk Book For Teaching Reading Skill*, (New York, West Nyack, 1980), hlm. 123

<sup>24</sup> R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2007), hlm. 13

<sup>25</sup> R. Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, hlm. 13

serta artinya untuk mempertinggi nilai pengajaran, karena gambar, pengalaman dan pengertian peserta didik menjadi lebih luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta lebih konkret dalam ingatan asosiasi peserta didik<sup>26</sup>

Adapun manfaat media gambar mati dalam proses instruksional adalah penyampaian dan penjelasan mengenai informasi, pesan, ide dan sebagainya dengan tanpa banyak menggunakan bahasa-bahasa verbal, tetapi dapat lebih memberi kesan.<sup>27</sup>

Bentuk visual; bisa berupa: (a) *gambar representasi* seperti gambar, lukisan atau foto yang menunjukkan bagaimana tampaknya sesuatu benda; (b) *diagram*, yang melukiskan hubungan-hubungan konsep organisasi, dan struktur isi materi; (c) *peta* yang menunjukkan hubungan-hubungan ruang antara unsur-unsur dalam isi materi; (d) *Grafik* seperti tabel, grafik, dan chart (bagan) yang menyajikan gambaran/kecenderungan data atau antar hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.<sup>28</sup>

Media gambar mati ada beberapa macam diantaranya:

#### 1) Bagan

Bagan adalah gambaran dari suatu yang dibuat dari garis dan gambar. Bagan bertujuan untuk memperlihatkan hubungan perkembangan, perbandingan, dan lain-lain. Jenis bagan antara lain bagan keadaan, lukisan, diagramatik, perbandingan.

#### 2) Grafik

Grafik adalah penggambaran data berangka, bertitik, bergaris, bergambar memperlihatkan hubungan timbal balik informasi secara statistik. Dibedakan, ada grafik garis, batang, lingkaran dan grafik bergambar.

#### 3) Poster

---

<sup>26</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*. hlm. 76

<sup>27</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, hlm. 76

<sup>28</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 91-92

Poster merupakan penggambaran yang ditujukan sebagai pemberitahuan, peringatan maupun penggugah selera yang biasanya berisi gambar-gambar.

#### 4) Gambar Mati

Sejumlah gambar, foto, lukisan baik dari majalah, buku, koran atau dari sumber lain yang dapat digunakan sebagai alat bantu pengajaran.

#### 5) Peta Datar

Peta datar banyak digunakan dalam pelajaran ilmu bumi dan kependudukan.

#### 6) Peta Timbul

Peta timbul pada dasarnya yang dibentuk dengan tiga dimensi.

#### 7) Papan tulis

Papan pengumuman, papan tempel. Alat ini merupakan alat klasik yang tidak pernah dilupakan orang dalam proses belajar mengajar.<sup>29</sup>

Basyirudin Usman bentuk-bentuk media gambar meliputi seperti foto, slide, film strip, OHP dan media visual lainnya.<sup>30</sup>

Dalam dunia pendidikan poster (plakat, tulisan /gambar yang dipasang) telah mendapat perhatian yang cukup besar sebagai suatu media untuk menyampaikan informasi, saran, pesan, kesan ide dan sebagainya.

Karakteristik poster adalah:

- 1) Berupa suatu lukisan/gambar
- 2) Menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu
- 3) Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian
- 4) Menangkap penglihatan dengan seksama terhadap orang-orang yang melihatnya
- 5) Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1995), hlm. 101-102

<sup>30</sup> Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 128

- 6) Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak
- 7) Merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster
- 8) Berani, langsung, dinamis dan menimbulkan kejutan
- 9) Ilustrasi tidak perlu banyak, menarik dan mudah di mengerti
- 10) Teks ringkas, jelas dan bermakna
- 11) Ilustrasi dan tulisan harus ada keseimbangan
- 12) Dalam rangka simbol visual, kata dan lukisan harus membawa ide tertentu
- 13) Dapat dibaca dalam waktu yang singkat
- 14) Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar
- 15) Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna maksimal<sup>31</sup>

Fungsi media gambar mati dalam kegiatan belajar mengajar yakni yang memberikan pengalaman visual pada anak dalam rangka mendorong motivasi belajar, memperjelas dan mempermudah konsep yang kompleks dan abstrak menjadi lebih sederhana, kongkret, mudah dipahami.

Pengajaran akan lebih efektif apabila objek dan kejadian yang menjadi bahan pengajaran divisualisasikan secara realistik menyerupai keadaan yang sebenarnya. Tampilnya lambang-lambang visual dapat memperjelas lambang verbal yang dapat memungkinkan siswa lebih mudah memahami makna pesan yang disampaikan dalam proses pembelajaran.

Dari hasil penelitian Seth Spaulding seperti dikutip Nana Sudjana dan Ahmad Rivai tentang bagaimana siswa belajar melalui gambar-gambar, dapat disimpulkan:

- 1) Ilustrasi gambar-gambar merupakan perangkat pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif
- 2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman di masa lalu, melalui penafsiran kata-kata.

---

<sup>31</sup>Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, hlm. 77

- 3) Ilustrasi gambar membantu siswa membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks
- 4) Ilustrasi gambar harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat siswa menjadi efektif
- 5) Ilustrasi gambar hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata siswa, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.<sup>32</sup>

Media gambar atau visual mempunyai fungsi:

- 1) Membantu memudahkan belajar bagi siswa atau mahasiswa dan membantu memudahkan mengajar bagi guru/dosen.
- 2) Memberikan pengalaman lebih nyata (yang abstrak dapat menjadi konkrit).
- 3) Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya pelajaran tidak membosankan).
- 4) Semua panca indera murid dapat di aktifkan. Kelemahan satu indera dapat di imbangi oleh kekuatan indera lainnya.
- 5) Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar
- 6) Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya

Levie dan Lanz dalam bukunya Azhar Arsyad juga mengemukakan 4 fungsi media gambar termasuk gambar mati yaitu:

- 1) Fungsi Atensi

Media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi Afektif

Media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.

- 3) Fungsi Kognitif

---

<sup>32</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Jakarta: C.V. Sinar Baru bekerjasama dengan Pusat Penelitian pengajaran dan Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 1991), hlm. 12

Media visual terlihat dari temuan- temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

#### 4) Fungsi Kompensatoris

Media pengajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu siswa yang lemah untuk membaca juga mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali dengan kata lain media pengajaran berfungsi untuk mengakomodasi siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>33</sup>

Selain untuk menyajikan pesan sebenarnya ada beberapa fungsi lain yang dapat dilakukan oleh media. Namun jarang sekali ditemukan seluruh fungsi tersebut dipenuhi oleh media. Sebaliknya media tunggal seringkali dapat mencakup beberapa fungsi sekaligus, antara lain:

- 1) Memotivasi siswa.
- 2) Menyajikan informasi.
- 3) Merangsang diskusi.<sup>34</sup>

Adapun menurut Yusuf Hadi Miarso, dkk bahwa media gambar sebagai bagian dari sistem pengajaran secara integral telah mempunyai nilai-nilai praktis berupa kemampuan atau ketrampilan untuk :

- 1) Membuat konkret konsep yang abstrak
- 2) Membawa objek yang berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar
- 4) Mengamati gerakan yang terlalu cepat
- 5) Memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan lingkungannya
- 6) Memungkinkan keseragaman pengamatan dan persepsi bagi pengalaman belajar siswa
- 7) Membangkitkan motivasi belajar
- 8) Memberi kesan perhatian individual untuk seluruh anggota kelompok belajar
- 9) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan
- 10) Menyajikan pesan atau informasi belajar secara serempak, mengatasi batasan waktu maupun ruang dan
- 11) Mengontrol arah maupun kecepatan belajar siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 16-17.

<sup>34</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan*, (Jakarta, Kencana, 2004), hlm. 8-12.

<sup>35</sup> Yusuf Hadi Miarso, dkk., *Teknologi Komunikasi Pendidikan*, PT. Pustekkam, CV. Rajawali, Jakarta, 1995, hlm. 52.

Beberapa kelebihan media gambar mati diantaranya:

- 1) Lebih konkrit dan lebih realistis dalam memunculkan pokok masalah, jika di banding bahasa verbal.
- 2) Dapat mengatasi ruang dan waktu.
- 3) Dapat mengatasi keterbatasan mata.
- 4) Memperjelas masalah dalam bidang apa saja

Kelemahan-kelemahan media gambar:

- 1) Kelebihan dan penjelasan guru dapat menyebabkan penafsiran yang berbeda sesuai dengan pengetahuan masing-masing anak terhadap hal yang dijelaskan.
- 2) Penghayatan tentang materi kurang sempurna karena hanya mengandalkan indera mata.
- 3) Tidak meratanya penggunaan gambar mati tersebut bagi anak dan kurang efektif dalam penglihatan.<sup>36</sup>

## 2. Hasil Belajar Fiqih

### a. Pengertian Hasil Belajar Fiqih

Belajar adalah tahapan perubahan seluruh tingkah laku individual yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman kognitif dan interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan proses kognitif.<sup>37</sup>

Belajar merupakan kegiatan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman tentang sesuatu hal atau penguasaan kecakapan dalam suatu hal atau bidang hidup tertentu lewat usaha, pengajaran, atau pengalaman.<sup>38</sup>

Morgan dalam bukunya *Introduction to Psychology* mendefinisikan belajar sebagai berikut : “*learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience*”.<sup>39</sup> (belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap sebagai hasil pengalaman yang lalu).

Elizabeth dalam bukunya *Child Development* mendefinisikan belajar sebagai berikut :”*Learning is development that comes from*

---

<sup>36</sup> M. Basyirudin Usman dan Asnawir, *Media Pembelajaran*, hlm. 50-51.

<sup>37</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Logos, 1999), Cet.1, hlm. 64

<sup>38</sup> Agus M. Hardjana, *Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta : Kanisius,1994), hlm. 81

<sup>39</sup> Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (t.tp : Mc. Graw Hill-Book Company, t.t), hlm. 187

exercise and effort”.<sup>40</sup> (belajar adalah suatu perkembangan sebagai hasil dari latihan dan usaha)

Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid mendefinisikan belajar sebagai berikut :

ان التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها  
تغيراً جديداً.<sup>41</sup>

Sesungguhnya belajar adalah perubahan pada jiwa pelajar yang didasarkan pada pengalaman yang lalu sehingga terjadi perubahan baru.

Mustafa Fahmi mendefinisikan belajar sebagai berikut :

التعلم عبارة عن تغير في السلوك ناتج عن استشارة.<sup>42</sup>

Belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya stimulasi atau rangsangan.

Dari beberapa definisi di atas, maka secara sederhana belajar diartikan sebagai suatu proses yang terjadi karena adanya usaha untuk mengadakan perubahan terhadap diri manusia yang melakukan dengan maksud memperoleh perubahan dalam dirinya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap.

Sedangkan Hasil belajar menurut Nana Sudjana adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. Berkaitan dengan hasil belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila diusahakan semaksimal mungkin, baik melalui latihan, maupun pengalaman untuk mencapai apa yang telah dipelajari.<sup>43</sup>

Adapun kesimpulannya adalah “hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (the learner’s performance)”.

---

<sup>40</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Child Development*, (MC. Graw - Hill Kogakusha. 1978), Six Edition, hlm. 28.

<sup>41</sup> Sholeh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *at-Tarbiyah wa Thuruqu al-Tadris*, Juz I, Mesir : Darul Ma’arif, 1968), hlm. 169.

<sup>42</sup> Mustafa Fahmi, *Sikolojiatu at-Ta’lim*, (Mesir : Maktabah, t.th), hlm. 23

<sup>43</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 22.

Sedangkan menurut Howard Kingsley yang dikutip Nana Sudjana membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (a). Keterampilan dan kebiasaan; (b). Pengetahuan dan pengertian; (c). Sikap dan citacita.<sup>44</sup>

Menurut ahli lain yaitu Bloom dalam bukunya Nana Sudjana, membuat klasifikasi hasil belajar menjadi 3 dimensi yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>45</sup>

Berkaitan dengan hasil belajar, dimana hal ini akan tercapai apabila berusaha semaksimal mungkin, baik melalui latihan maupun pengalaman untuk mencapai apa yang telah dipelajari. Dengan usaha tersebut, Allah akan menjadikan seseorang menjadi yang baik dan berhasil.

Selanjutnya Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun Islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fikih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam. Secara substansial mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, hlm. 22.

<sup>45</sup> Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 1996), hlm. 46

<sup>46</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 67

Berdasarkan beberapa keterangan di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar fiqih adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari perbuatan belajar fiqih yang bisa dilihat dari berbagai ranah, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam hal ini untuk kurikulum lama, hasil belajar dalam aspek kognitif yang paling banyak dinilai oleh para guru.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>47</sup>

Sedang pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.<sup>48</sup>

c. Materi Fiqih

Ruang lingkup materi mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

- 1) Fikih ibadah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, salat, puasa, zakat, dan ibadah haji.
- 2) Fikih muamalah, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan

---

<sup>47</sup> Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokusmedia, 2003), hlm. 2.

<sup>48</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 59

haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>49</sup>

d. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Fiqih kelas III

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
1. Mengenal salat sunah rawatib	1.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah rawatib 1.2 Mempraktikkan tata cara salat rawatib
2. Mengenal salat Jumat	2.1 Mengenal ketentuan salat Jumat 2.2 Membiasakan mengikuti salat Jumat
3. Mengenal tata cara salat bagi orang yang sakit	3.1 Menjelaskan tata cara salat bagi orang yang sakit 3.2 Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit

e. Penilaian Hasil Belajar Fiqih

Untuk memperoleh hasil belajar fiqih adalah evaluasi. Evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh siswa.

Jenis penilaian atau evaluasi dibagi menjadi 2 macam yaitu :

- 1) Penilaian formatif adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik, yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau sudah dilaksanakan. Dengan demikian, penilaian formatif berorientasi pada proses belajar mengajar.
- 2) Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan untuk memperoleh data sampai dimana pencapaian belajar siswa terhadap

<sup>49</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 63

bahan yang dipelajari selama jangka waktu tertentu, yaitu setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Penilaian sumatif berorientasi kepada produk, adapun fungsi dan tujuannya untuk menentukan nilai yang diperoleh siswa yang dinyatakan lulus atau tidak.<sup>50</sup>

Dalam evaluasi hasil belajar, alat evaluasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu tes dan non tes. Teknik tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikir (kognitif) sedangkan teknik non-tes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (afektif) dan ranah keterampilan (psikomotorik) Berdasarkan uraian di atas, maka penilaian hasil-hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku pada diri siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan ter-jadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku atau kecakapan. Berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu menurut Slameto dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:<sup>51</sup>

- 1) Faktor yang ada pada diri individu itu sendiri atau disebut juga dengan faktor internal .<sup>52</sup>Adanya pengaruh dari dalam diri siswa, merupakan hal yang wajar. Sebab, akibat dari perbuatan belajar adalah perubahan tingkah laku individu yang diniati dan disadarinya. Seorang siswa harus merasakan adanya suatu kebutuhan untuk belajar dan berprestasi. Ia harus berusaha mengerahkan segala daya dan upaya untuk dapat mencapainya.

---

<sup>50</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 26

<sup>51</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 56

<sup>52</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 132

Faktor yang datang dari dalam diri individu itu terdiri dari faktor fisiologi dan faktor psikologi. Faktor fisiologi meliputi kondisi fisik dan kondisi panca in-dera. Sedangkan faktor psikologi meliputi intelegensi/kecerdasan, perhatian, minat, bakat, sikap dan kebiasaan belajar, serta motivasi belajar.<sup>53</sup>

- 2) Faktor yang ada di luar individu atau disebut dengan faktor eksternal. Selain faktor internal, hasil belajar yang dapat diraih masih juga dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari luar individu. Artinya, ada faktor-faktor yang berada di luar dirinya yang juga dapat menentukan atau mempengaruhi hasil belajar yang dicapai.<sup>54</sup>

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar itu, dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental. Faktor lingkungan meliputi faktor alam dan faktor sosial. Faktor sosial dapat terbagi menjadi tiga, yaitu pertama, faktor keluarga. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga, berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian/perhatian orang tua, dan latar belakang budaya. Kedua, faktor sekolah. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Ketiga, faktor masyarakat. Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Faktor tersebut antara lain, kegiatan siswa dalam masyarakat, *mass media*, teman bergaul, dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, hlm. 132-137

<sup>54</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 54

<sup>55</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* hlm. 60-71

Sedangkan faktor instrumental meliputi kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, serta administrasi/manajemen yang berlaku di sekolah yang bersangkutan.<sup>56</sup>

g. Peningkatan Hasil Belajar Fiqih

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa ada beberapa cara yang bisa dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pengalaman langsung tentang obyek-obyek nyata bagi anak.

Pengalaman langsung merupakan pengalaman yang diperoleh anak dengan menggunakan semua inderanya, yaitu melihat, menyentuh, mendengar, meraba dan merasa. Melalui pengalaman seperti anak-anak membangun pengetahuannya dengan cara memperlakukan atau memanipulasi objek, mengamati peristiwa-peristiwa atau kejadian, berinteraksi dengan manusia dan lingkungan sekitarnya. Melalui pengalaman langsung anak mengembangkan ketrampilan mengamati, membandingkan, menghitung, bermain peran, mengemukakan perasaan dan gagasannya. Misalnya pada pelajaran fiqih siswa dapat mengenal ketentuan shalat.

- 2) Menciptakan kegiatan sehingga anak menggunakan semua pemikirannya

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu menentang anak untuk menggunakan semua pemikiran dan pemahamannya. Dengan demikian dalam pembelajaran terpadu aktivitas mental anak terlibat.

- 3) Mengembangkan kegiatan sesuai dengan minat-minat anak

Kegiatan-kegiatan yang dikembangkan dalam pembelajaran terpadu harus relevan dengan minat anak, karena minat anak merupakan sumber ide yang potensial untuk menentukan tema. Jika

---

<sup>56</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 107

minat anak dipertimbangkan dalam memilih tema maka anak akan menunjukkan pemahaman yang lebih baik

- 4) Membantu anak mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan baru yang didasarkan pada hal-hal yang telah mereka ketahui dan telah dapat mereka lakukan sebelumnya.

Tema yang dipilih untuk pembelajaran terpadu harus mempertimbangkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah dimiliki anak, sehingga memudahkan mereka untuk mempelajari hal-hal baru, dengan demikian pemilihan tema harus dimulai dari tema yang sudah dikenal anak.

- 5) Menyediakan kegiatan dan kebiasaan yang ditujukan untuk mengembangkan semua aspek pengembangan kognitif, sosial, emosional, fisik afeksi dan estetis dan agama.

Tema sebagai fokus dalam pembelajaran terpadu memungkinkan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan melalui kegiatan-kegiatan belajar yang relevan.

- 6) Mengakomodasikan kebutuhan anak-anak untuk melakukan aktifitas fisik, interaksi sosial, kemandirian dan mengembangkan harga diri yang positif.

Setiap anak mempunyai kebutuhan yang berbeda yang berkaitan dengan aspek fisik, sosial, afeksi, emosi dan intelektual. Melalui pembelajaran terpadu kebutuhan-kebutuhan tersebut sangat mungkin untuk dipenuhi karena pembelajaran terpadu menyediakan kegiatan belajar yang bervariasi.

- 7) Memberikan kesempatan menggunakan bermain sebagai wahana belajar

Bermain merupakan wahana yang baik untuk mengembangkan semua aspek perkembangan anak. Melalui bermain anak melakukan proses belajar yang menyenangkan, suka rela dan spontan. Melalui bermain, anak-anak juga membentuk konsep-konsep yang lebih abstrak.

8) Menemukan cara-cara untuk melibatkan anggota keluarga anak

Dalam pembelajaran fiqih, guru bisa memanfaatkan pihak keluarga atau orang tua sebagai nara sumber. Misalnya dalam membahas tema “pekerjaan”, guru dapat mengundang orang tua anak berprofesi sebagai petani, dokter, guru dan lain-lain untuk menceritakan pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan mereka. Hal ini akan lebih menarik bagi anak daripada guru sendiri yang menceritakannya.<sup>57</sup>

### **B. Kerangka Berfikir**

Intelegensi atau kecerdasan merupakan salah satu aspek yang paling aktual untuk dibicarakan dalam dunia pendidikan, karena intelgensi merupakan unsur yang sangat penting yang ikut mempengaruhi keberhasilan belajar anak didik.

Peranan intelgensi tersebut dikemukakan Syaiful Bahri Djamarah, :

“Setiap peserta didik atau siswa memiliki intelgensi yang berlainan. Sebab semua perbedaan intelgensi tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan dalam bentuk pengalaman yang diperoleh anak didik selama hidupnya. Intelgensi hanya bersifat pembawaan. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan sebagai dua kekuatan yang tidak bisa dipisahkan.”<sup>58</sup>

Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya media pembelajaran yang tepat pada setiap pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu. Demikian halnya penerapan media pembelajaran pada Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah dasar seperti MI.

Hasil/prestasi belajar siswa dapat dioptimalisasi dengan menggunakan media belajar. Semakin lengkap media pembelajaran dipergunakan akan semakin baik hasil yang dicapai, sebab alat pelajaran atau media pembelajaran dapat meningkatkan intelgensi siswa, karena intelgensi merupakan unsur penting yang mempengaruhi keberhasilan anak didik. Semakin sering guru menggunakan media pembelajaran akan semakin baik hasil/prestasi belajar

---

<sup>57</sup> Masitoh, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2004), hlm.124-125

<sup>58</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1999), halaman 58.

siswa. Sebab media pembelajaran akan membantu pengembangan kognisi atau pengetahuan siswa.

Pada pembelajaran fiqih penggunaan media pembelajaran jenis demonstrasi dan lingkungan seperti kaligrafi, musolla, gambar-gambar islami dan lain-lain, dapat dijadikan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang efektif bagi siswa. Misalnya ketika mengajarkan shalat, guru dapat menjadi model untuk mendemonstrasikan gerakan dan bacaan shalat.

Istilah keteladanan/*al Uswah al Hasanah* mungkin dapat diidentifikasi dengan demonstrasi, yaitu memberikan contoh dan menunjukkan tentang cara berbuat sesuatu seperti shalat, puasa, wudhu, dan lain-lain. Media *al Uswah al Hasanah* ini sesuai apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. yang selalu memberi contoh teladan atau menjadikan dirinya sebagai media pembelajaran. Misalnya : 1). Dalam mempraktikkan shalat, beliau bersabda dalam Hadits :

وَعَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ. قَالَ رَسُوْلُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: صَلُّوا  
كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي (رواه البخارى).<sup>59</sup>

Dan dari Malik bin Al Hawairits: sesungguhnya Nabi SAW telah bersabda: shalatlah kamu sebagaimana kamu melihatku shalat (HR Ahmad dan Bukhari).

Penggunaan media gambar mati gambar dalam pelajaran PAI untuk melukiskan beragam gagasan. Misalnya, gambar (potret) serangkaian tata cara shalat yang memperlihatkan tahap-tahap gambar gerakan shalat. Oleh sebab itu, menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dianjurkan mempertinggi kualitas pengajaran.<sup>60</sup> Agar prestasi belajar siswa khususnya untuk fiqih dapat tercapai secara optimal.

Penggunaan gambar dalam pembelajaran fiqih akan lebih efektif bila guru mempertimbangkan dan memperhatikan kontras, komparasi dan kontinuitas dari gambar-gambar yang diperagakan. Gambar dapat merangsang

<sup>59</sup> Abi Abdillah Muhammad Ibnu Ismail al-Bukhari ra, *Sahih Bukhari*, Juz I, (Semarang: Toha Putra, t. th), hlm. 155.

<sup>60</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media Pengajaran*, hlm. 3

ekspresi kreatif, artinya dengan menggunakan gambar murid akan tergugah untuk mencurahkan perasaan dan pikirannya melalui bentuk ciptaan baru.

### **C. Kajian Penelitian yang Relevan**

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan obyek dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nuriyah NIM: 073111283 berjudul *Efektifitas Media Audio Visual dalam Meningkatkan Prestasi Belajar MI Branjang Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang tahun 2009*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengajaran membaca Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media audio visual pada siswa kelas 2 madrasah ibtidaiyah lebih efektif bila dibandingkan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan media verbal. Berdasarkan dari eksperimen yang dilakukan bahwa penggunaan media audio visual lebih baik (efektif) hal ini terbukti dari hasil nilai yang diperoleh siswa dalam membaca Al-Qur'an Hadits pada surat Al-Fil pada kelas II semester II MI Branjang Kecamatan Ungaran Kabupaten Semarang yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor sehingga diperoleh angka mean (rata-rata) sebesar 64,50 tes awal dan 77,67 tes akhir untuk kelompok A sedangkan untuk kelompok B diperoleh angka 65,50 tes awal dan 71,00 untuk tes akhir.

Penelitian Asip Fatoni NIM. 3102277. Berjudul *Efektifitas Penggunaan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran PAI di SD H. Isriati Semarang*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa SD H. Isriati Semarang menggunakan banyak media pada pembelajaran PAI, baik media auditif, visual dan audio visual. Alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD H. Isriati Semarang juga alat peraga auditif, visual dan audio visual. SD H. Isriati Semarang menggunakan banyak alat dalam pembelajaran PAI seperti computer, televisi dan VCD player. Dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran PAI di SD H. Isriati Semarang pembelajaran sangat efektif dengan alasan karena peserta didik tidak hanya mendengarkan ceramah tapi

dengan menggunakan alat peraga siswa akan lebih tertarik dengan pelajaran yang disampaikan dan peserta didik akan terdorong motivasi belajarnya, memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak. Penggunaan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI mempunyai karakteristik tertentu dalam pengadaan dan penggunaannya. Tidak semua alat peraga pembelajaran dapat digunakan sebagai alat peraga pembelajaran PAI dan tidak semua materi pelajaran PAI dapat disampaikan dengan menggunakan alat peraga. Dalam mengadakan dan menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran PAI guru harus memperhatikan banyak aspek, seperti karakteristik, tujuan dan alternatif pemilihan dan penggunaan, hal tersebut dimaksudkan agar dalam menggunakan alat peraga sebagai media pembelajaran akan membantu dan memudahkan siswa dalam menerima dan memahami materi pelajaran bukan dengan menggunakan alat peraga siswa malah terganggu dan alat peraga menjadi penghambat penyampaian materi pelajaran. Sebagai fasilitator guru harus mempunyai skill pribadi menggunakan alat pengajaran, bukan hanya asal menggunakan tetapi harus mengedepankan prinsip efektifitas, ekonomis dan efisien.

Penelitian di atas berbeda dengan penelitian yang terdahulu yang menekankan pada media audio visual dan alat peraga dalam proses pembelajaran, sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada penerapan media gambar mati yang dilakukan secara variatif sesuai kebutuhan dalam pelajaran fiqih, penelitian peneliti juga menggunakan metode PTK yang tentunya berbeda dengan metode penelitian yang dilakukan pada skripsi di atas.

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan hasil belajar peserta didik kelas III MI Roudlatul Athfal Nongkosawit Gunungpati Semarang pada pembelajaran fiqih materi pokok shalat rawatib setelah menggunakan media gambar mati.